*Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*
*ISSN Cetak : 2477-5673 ISSN Online : 2614-722X*
*Volume 11 Nomor 02, Juni 2025*

# ANALISIS IMPLEMENTASI STANDAR ISI DALAM KURIKULUM SDIT : MENGINTEGRASI NILAI AGAMA DAN AKADEMIK UNTUK PEMBENTUKAN KARAKTER

Merri Yelliza[1], Anja Kesuma Putri[2], Adellar Prasetya[3], Mardona Putra[4], Rahmatul Husna[5]
[1,2,3,4,5]Magister Pendidikan Dasar, Universitas Adzkia
merriyelliza@adzkia.ac.id[1], anjabahrul@gmail.com[2],
adellarprasetya8@gmail.com[3], mardonaputra0512@gmail.com4,
rahmatulhusna27@gmail.com[5]

## *ABSTRACT*

*This study examines the implementation of the content standards in the curriculum at SDIT ADZKIA 2, which integrates Islamic education with general subjects. The aim of this research is to explore how this curriculum is applied and to identify the challenges faced. A qualitative approach was used, involving interviews and observations, with thematic analysis of the collected data. The findings indicate that the implementation of content standards that integrate Islamic values with academic knowledge has a positive impact on academic achievement and character development. However, challenges such as limited time, resources, and teacher training affect its effectiveness. This study recommends enhanced collaboration between religious and general education teachers, as well as more in-depth training for teachers to achieve holistic education.*

***Keywords:*** *Character Development; Curriculum; Islamic Education; Content Standards*

## ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji penerapan standar isi dalam kurikulum SDIT ADZKIA 2, yang mengintegrasikan pendidikan agama Islam dengan mata pelajaran umum. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi bagaimana kurikulum tersebut diterapkan dan mengidentifikasi tantangan yang dihadapi. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan wawancara dan observasi, serta analisis tematik terhadap data yang terkumpul. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan standar isi yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam dan akademik memberikan dampak positif terhadap prestasi akademik dan penguatan karakter siswa. Namun, terdapat kendala seperti keterbatasan waktu, sumber daya, dan pelatihan guru yang mempengaruhi efektivitasnya. Penelitian ini menyarankan peningkatan kolaborasi antara guru agama dan guru umum serta pelatihan yang lebih mendalam bagi guru untuk mencapai pendidikan yang holistik.

**Kata Kunci:** Karakter Siswa; Kurikulum; Pendidikan Agama Islam; Standar Isi

## A. Pendahuluan

Kurikulum memiliki peran sentral dalam sistem pendidikan, baik di sekolah umum maupun sekolah berbasis agama seperti SDIT ADZKIA 2 (Hamidi, 2018) Sebagai pedoman utama dalam proses pengajaran dan pembelajaran, kurikulum berfungsi untuk memastikan kualitas pendidikan yang diterima oleh siswa dan menciptakan kesetaraan di antara peserta didik dalam pencapaian kompetensi (Aulia et al., 2025).

Kurikulum tidak hanya memandu materi pembelajaran, tetapi juga mengarahkan bagaimana pendidikan dapat berjalan secara sistematis dan terukur sesuai dengan standar yang ditetapkan. Salah satu elemen penting dalam kurikulum adalah standar isi, yang mencakup kompetensi dasar dan materi pembelajaran yang harus diajarkan di setiap jenjang pendidikan (Machali, 2014).

Standar isi ini menjadi bagian integral dari kurikulum yang wajib dipenuhi oleh setiap lembaga pendidikan, termasuk dalam konteks mata pelajaran umum dan pendidikan agama Islam. Penerapan standar isi yang baik akan memastikan bahwa pendidikan yang diberikan mencakup pengetahuan akademik yang relevan serta nilai-nilai agama yang dapat membentuk karakter siswa, sejalan dengan tujuan pendidikan nasional dan visi sekolah berbasis agama (Maisaroh & Untari, 2024).

Kurikulum di SDIT ADZKIA 2 memiliki karakteristik khas yang membedakannya dari sekolah dasar pada umumnya, yaitu integrasi yang mendalam antara pendidikan agama Islam dan pendidikan akademik yang berbasis nilai-nilai Islam. Pendekatan ini menjadi kekuatan utama dari SDIT ADZKIA 2, dengan tujuan untuk tidak hanya menciptakan siswa yang cerdas secara akademis, tetapi juga membentuk karakter siswa yang berlandaskan pada akhlak mulia yang diajarkan dalam Islam. Dalam konteks ini, pembelajaran di SDIT ADZKIA 2 tidak hanya berfokus pada pencapaian kompetensi dasar akademik, seperti yang tercantum dalam standar isi kurikulum nasional, tetapi juga memberikan perhatian besar pada pembentukan kepribadian dan moral siswa sesuai dengan ajaran Islam (Julaeha, 2019)

Hal ini mencerminkan upaya untuk mengembangkan siswa secara holistik, di mana kecerdasan intelektual dan spiritual dikembangkan secara bersamaan, dengan tujuan akhir melahirkan individu yang tidak hanya terampil dalam ilmu pengetahuan, tetapi juga memiliki budi pekerti yang baik dan nilai-nilai Islam yang kuat dalam kehidupan sehari-hari (Manurung, 2012).

Penerapan standar isi dalam kurikulum pendidikan memiliki peranan yang penting untuk memastikan bahwa setiap mata pelajaran, baik yang bersifat akademik maupun agama, dapat diajarkan sesuai dengan pedoman yang telah ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan. Standar isi berfungsi sebagai kerangka acuan yang

mengatur materi dan kompetensi dasar yang harus dicapai oleh siswa di setiap jenjang pendidikan. Di SDIT ADZKIA 2, penerapan standar isi tidak hanya terbatas pada pemenuhan kewajiban akademik, tetapi juga harus mengakomodasi nilai-nilai agama Islam, yang menjadi dasar dalam pembentukan karakter siswa. Dengan demikian, standar isi di sekolah ini tidak hanya memastikan penguasaan pengetahuan umum, tetapi juga menjamin bahwa pendidikan agama dan pendidikan umum berjalan secara seimbang dan saling mendukung, menciptakan siswa yang tidak hanya cerdas dalam bidang akademik tetapi juga memiliki karakter yang berlandaskan pada ajaran Islam (Brutu et al., 2023).

Implementasi standar isi di SDIT ADZKIA 2 menghadapi sejumlah tantangan yang mempengaruhi efektivitas pengajaran, terutama dalam mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan materi akademik. Salah satu tantangan utama yang dihadapi adalah keterbatasan waktu yang tersedia untuk menyampaikan seluruh materi pelajaran, baik yang berkaitan dengan kompetensi akademik maupun pembentukan karakter berbasis agama. Guru-guru di SDIT ADZKIA 2 sering kali dihadapkan pada situasi di mana waktu yang terbatas harus dibagi antara pengajaran mata pelajaran umum dan pendidikan agama Islam, sehingga mengharuskan adanya penyesuaian dalam penyampaian materi. Selain itu, keterbatasan sumber daya, seperti buku ajar yang dapat mengintegrasikan kedua bidang tersebut, juga menjadi kendala. Buku ajar yang menggabungkan aspek akademik dan agama yang sesuai dengan standar isi sering kali sulit ditemukan, yang menyebabkan guru harus mengadaptasi berbagai materi dari sumber yang berbeda. Selain itu, kurangnya pelatihan khusus bagi guru terkait penerapan kurikulum yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam standar isi akademik semakin memperumit upaya tersebut. Keseluruhan tantangan ini menunjukkan pentingnya dukungan yang lebih besar dalam hal sumber daya dan pelatihan guru untuk memastikan penerapan kurikulum yang lebih efektif dan menyeluruh .

Penerapan kurikulum berbasis standar isi di SDIT ADZKIA 2 memberikan dampak terhadap prestasi akademik dan karakter siswa. Penekanan pada integrasi nilai-nilai agama Islam dalam setiap mata pelajaran tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa dalam bidang akademik, tetapi juga memperkuat karakter dan moralitas mereka. Dalam hal prestasi akademik, penerapan standar isi memastikan bahwa siswa memperoleh kompetensi dasar dalam mata pelajaran umum seperti Matematika, IPA, dan Bahasa Indonesia, yang secara efektif mendukung perkembangan intelektual mereka (Arlana et al., 2025).

Namun, lebih dari itu, integrasi nilai agama dalam setiap mata pelajaran tersebut, seperti dalam matematika

yang menghubungkan konsep-konsep bilangan dengan keteraturan ciptaan Allah atau dalam IPA yang mengajarkan pentingnya menjaga lingkungan sebagai amanah dari Tuhan, memberikan dimensi tambahan dalam pembelajaran. Nilai-nilai akhlak Islam, seperti kejujuran, disiplin, dan kasih sayang, juga diajarkan dalam setiap mata pelajaran, yang berkontribusi pada pembentukan karakter siswa (Lamadang et al., 2025). Dengan demikian, penerapan kurikulum berbasis standar isi di SDIT ADZKIA 2 tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pengembangan karakter siswa yang berlandaskan pada ajaran Islam, yang tercermin dalam sikap dan perilaku mereka dalam kehidupan sehari-hari.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi penerapan standar isi dalam kurikulum SDIT ADZKIA 2, dengan fokus utama pada pengaruh penerapan tersebut terhadap hasil belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi tantangan-tantangan yang dihadapi oleh pihak sekolah dalam mengintegrasikan pendidikan agama dan pendidikan akademik yang terkandung dalam standar isi. Dengan memperhatikan aspek akademik dan nilai-nilai agama yang diterapkan dalam kurikulum, penelitian ini berusaha untuk memahami sejauh mana pengajaran yang berbasis standar isi dapat meningkatkan kompetensi siswa, baik dalam hal pengetahuan maupun dalam pembentukan karakter .

Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan rekomendasi strategis yang dapat memperkuat kolaborasi antara guru agama dan guru umum. Kolaborasi yang lebih efektif diharapkan dapat memperbaiki penerapan kurikulum yang mengintegrasikan kedua bidang tersebut, serta menciptakan pendekatan yang lebih seimbang dalam mencapai tujuan pendidikan yang holistik, yang tidak hanya menekankan kecerdasan akademik, tetapi juga perkembangan karakter siswa berdasarkan ajaran Islam(Rohmah et al., 2023).

**B. Metode Penelitian**

pada SDIT ADZKIA 2. Peneliti mengumpulkan data melalui wawancara dengan guru, dan penanggung jawab kurikulum, serta observasi langsung di kelas untuk menggali bagaimana penerapan standar isi dalam kurikulum yang mengintegrasikan nilai-nilai agama Islam dengan mata pelajaran umum. Selain itu, analisis dokumen juga dilakukan untuk menilai sejauh mana materi yang diajarkan sesuai dengan standar isi yang ditetapkan (Almanshur, 2009).

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan analisis tematik, di mana tema-tema utama seperti tantangan dalam implementasi, kolaborasi antar guru, dan dampak penerapan kurikulum terhadap prestasi dan karakter siswa diidentifikasi dan dianalisis untuk memberikan gambaran yang lebih mendalam mengenai penerapan kurikulum di SDIT ADZKIA 2.

**C.Hasil Penelitian dan Pembahasan**

**Penerapan Standar Isi dalam Mata Pelajaran Umum dan agama**

Dalam penerapan standar isi untuk mata pelajaran umum seperti Matematika, IPA, dan Bahasa Indonesia, sekolah ini mengikuti pedoman yang ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Kepala sekolah, Bapak A, menjelaskan bahwa, "Kami mengikuti standar nasional yang telah ditetapkan, namun dengan menyesuaikan pendekatan yang lebih humanistik dan kontekstual, terutama dalam mengaitkan ilmu pengetahuan dengan nilai-nilai Islam." (Wawancara, 2025).

Guru matematika di kelas IV, Ibu B, menyatakan bahwa, "Kami menggunakan standar isi untuk menentukan kompetensi dasar yang harus dicapai siswa, namun saya juga mencoba menghubungkan konsep-konsep matematika dengan penciptaan alam semesta yang disebutkan dalam Al-Qur'an, seperti dalam pembahasan tentang geometri dan angka." (Wawancara, 2025). Ini menunjukkan bagaimana standar isi untuk pelajaran umum di SDIT ADZKIA 2 tidak hanya terfokus pada aspek akademik, tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dalam pengajaran.

Selain itu, pelajaran IPA di SDIT ADZKIA 2 menggunakan pendekatan berbasis penelitian dan pengalaman siswa. Misalnya, dalam materi tentang sistem peredaran darah, guru mengaitkan penjelasan ilmiah dengan konsep tentang fitrah manusia sebagai makhluk yang diciptakan sempurna oleh Allah. Guru IPA, Ibu C, menjelaskan, "Saya sering mengaitkan pengetahuan ilmiah dengan pemahaman bahwa segala ciptaan Tuhan memiliki tujuan dan keindahan yang tidak bisa dijelaskan hanya dengan logika semata." (Wawancara, 2025). Hal ini mencerminkan usaha untuk menghubungkan ilmu pengetahuan dengan iman, yang menjadi ciri khas dari kurikulum SDIT ADZKIA 2.

Sementara itu, dalam penerapan standar isi untuk mata pelajaran agama Islam, SDIT ADZKIA 2 menekankan pembelajaran tentang Al-Qur'an, Hadis, dan Akhlak Islam. Kepala sekolah mengungkapkan bahwa, "Kami memberikan perhatian besar pada pendidikan karakter melalui pelajaran agama. Standar isi untuk Pendidikan Agama Islam (PAI) kami sesuaikan dengan kurikulum nasional, tetapi lebih mengedepankan nilai-nilai spiritual yang membentuk akhlak mulia siswa." (Wawancara, 2025).

Bagi guru PAI, Ibu D, pembelajaran tidak hanya terbatas pada aspek teori, tetapi juga pada praktik. "Dalam pengajaran Al-Qur'an, kami memastikan bahwa siswa tidak hanya menghafal ayat-ayat, tetapi juga memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari," ujarnya (Wawancara, 2025). Misalnya, ketika membahas ayat-ayat tentang kejujuran, siswa

diminta untuk mengidentifikasi dan mendiskusikan contoh kejujuran yang mereka lihat di sekitar mereka. Hal ini menunjukkan betapa standar isi dalam pelajaran agama Islam diintegrasikan dengan pengajaran karakter yang sesuai dengan prinsip ajaran Islam.

Salah satu temuan menarik dari penelitian ini adalah bagaimana SDIT ADZKIA 2 mengintegrasikan mata pelajaran umum dan agama dalam kegiatan pembelajaran. Dalam wawancara dengan Ibu E, guru Bahasa Indonesia, ia menjelaskan, "Di kelas kami, sering kali ada topik yang menghubungkan nilai agama dengan materi pelajaran. Misalnya, dalam pembelajaran membaca, kami menggunakan cerita-cerita dari Hadis atau kisah-kisah nabi untuk mengajarkan nilai-nilai moral dan kebajikan." (Wawancara, 2025).

Pendekatan tematik juga diterapkan, di mana satu tema besar menghubungkan berbagai mata pelajaran. Sebagai contoh, tema lingkungan tidak hanya dibahas dalam pelajaran IPA, tetapi juga dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Indonesia, dengan membahas pentingnya menjaga alam sebagai bentuk pengamalan amanah dari Allah. Ibu F, guru Bahasa Indonesia, mengungkapkan, "Ketika kami membahas tentang lingkungan dalam Bahasa Indonesia, kami juga menghubungkannya dengan ajaran Islam tentang menjaga bumi, yang tercantum dalam Al-Qur'an dan Hadis." (Wawancara, 2025).

**Integrasi antara mata Pelajaran umum dan agama dalam Kurikulum SDIT ADZKIA 2**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana SDIT ADZKIA 2 mengintegrasikan pelajaran akhlak, fiqh, dan Al-Qur'an dengan mata pelajaran umum seperti matematika, IPA, dan bahasa Indonesia dalam kurikulum. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru, dan penanggung jawab kurikulum, ditemukan bahwa integrasi ini dilakukan dengan pendekatan yang holistik, yaitu mengaitkan nilai-nilai Islam dalam setiap aspek pembelajaran, termasuk ilmu pengetahuan umum.

Dalam pelajaran matematika, integrasi dengan nilai-nilai Islam dilakukan dengan mengaitkan konsep-konsep matematika dengan ciptaan Tuhan dan alam semesta yang diciptakan dengan kehendak-Nya. Ibu A, guru matematika kelas V, menjelaskan bahwa, "Saat mengajarkan konsep bilangan dan operasi hitung, saya sering menghubungkannya dengan keteraturan alam yang Allah ciptakan. Misalnya, dalam pembahasan tentang pola dan geometri, saya mengaitkannya dengan keteraturan alam semesta yang terdapat dalam Al-Qur'an." (Wawancara, 2025).

Guru tersebut menambahkan, "Ini adalah cara untuk menunjukkan kepada siswa bahwa matematika bukan hanya sekadar angka, tetapi juga merupakan cara kita untuk

memahami ciptaan Allah." Hal ini menunjukkan bahwa dalam SDIT ADZKIA 2, matematika tidak hanya diajarkan sebagai ilmu yang berdiri sendiri, tetapi juga sebagai alat untuk memperdalam pemahaman tentang keesaan Allah dan keteraturan dunia yang diciptakan-Nya.

Sementara itu, dalam pelajaran IPA, integrasi dengan Al-Qur'an dan fiqh terwujud melalui pengajaran tentang fenomena alam dan prinsip-prinsip sains yang sesuai dengan ajaran Islam. Ibu B, guru IPA kelas IV, mengungkapkan, "Dalam mengajarkan topik tentang peredaran darah, saya menghubungkannya dengan ayat-ayat dalam Al-Qur'an yang menyebutkan tentang penciptaan manusia. Hal ini memberi siswa pemahaman bahwa ilmu pengetahuan alam tidak terpisah dari iman kepada Allah." (Wawancara, 2025).

Ibu B melanjutkan, "Ketika menjelaskan tentang sistem peredaran darah, saya selalu menekankan bahwa tubuh manusia adalah ciptaan Tuhan yang kompleks dan harus kita jaga sebagai amanah dari Allah." Dengan cara ini, konsep-konsep ilmiah seperti sirkulasi darah dan sistem tubuh manusia dikaitkan dengan pemahaman fiqh tentang kebersihan dan akhlak Islam mengenai pentingnya menjaga kesehatan sebagai bentuk ibadah.

Pelajaran Bahasa Indonesia juga mengintegrasikan nilai-nilai Islam, terutama dalam pembelajaran cerpen, puisi, dan bacaan yang mengandung pesan moral Islam. Ibu C, guru bahasa Indonesia kelas III, mengatakan, "Saat mengajarkan cerita atau bacaan, saya sering memilih teks yang mengandung nilai-nilai akhlak seperti kejujuran, kesabaran, dan tolong-menolong, yang sesuai dengan ajaran dalam Hadis." (Wawancara, 2025).

"Contohnya, dalam mengajarkan bacaan tentang cerita perjuangan, saya mengaitkannya dengan ajaran Nabi Muhammad tentang kesabaran dalam menghadapi ujian hidup," lanjutnya. Dengan cara ini, pelajaran bahasa Indonesia tidak hanya mengajarkan keterampilan literasi, tetapi juga menanamkan akhlak mulia yang menjadi dasar karakter siswa sesuai dengan ajaran Islam.

Integrasi ini menjadi semakin kuat ketika mata pelajaran umum dan agama diajarkan dalam konteks yang saling melengkapi. Bapak D, penanggung jawab kurikulum di SDIT ADZKIA 2, menjelaskan, "Kami berusaha menciptakan hubungan yang erat antara ilmu pengetahuan dan agama. Misalnya, dalam pelajaran matematika, kami mengajarkan konsep bilangan dengan melihat keteraturan ciptaan Allah dalam kehidupan, yang mengajarkan siswa untuk lebih mencintai ilmu pengetahuan sebagai bentuk rasa syukur kepada Tuhan." (Wawancara, 2025).

Bapak D juga menambahkan bahwa, "Kami berusaha agar siswa tidak hanya pandai dalam

matematika, IPA, dan bahasa, tetapi juga memiliki karakter yang kuat dalam hal akhlak dan iman." Hal ini menunjukkan bahwa SDIT ADZKIA 2 melihat pendidikan sebagai usaha untuk mengembangkan siswa secara menyeluruh—baik dalam aspek akademik maupun spiritual.

**Proses Pengembangan Kurikulum yang Melibatkan Guru Agama dan Guru Umum di SDIT ADZKIA 2**

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru, dan penanggung jawab kurikulum, penelitian ini menemukan bahwa kolaborasi antara kedua kelompok guru tersebut penting dalam menciptakan kurikulum yang tidak hanya memenuhi standar nasional, tetapi juga sesuai dengan nilai-nilai Islam yang menjadi dasar dari pendidikan di SD IT.

Menurut Bapak A, kepala sekolah SDIT ADZKIA 2, salah satu kekuatan utama dalam pengembangan kurikulum adalah kolaborasi antara guru agama dan guru umum. Ia menyatakan, "Kami meyakini bahwa pendidikan agama bukanlah sesuatu yang terpisah dari pembelajaran umum. Oleh karena itu, guru agama berperan aktif dalam menyusun kurikulum agar nilai-nilai Islam dapat terintegrasi dengan setiap mata pelajaran." (Wawancara, 2025).

Sebagai contoh, dalam pengembangan kurikulum Matematika, guru agama, Ustazah F, memberikan masukan tentang bagaimana nilai-nilai akhlak dan fiqh dapat dikaitkan dengan konsep-konsep matematika yang diajarkan. Ustazah F menjelaskan, "Kami sering berbicara tentang bagaimana Allah menciptakan alam semesta ini dengan hukum-hukum matematika yang begitu teratur. Misalnya, saya mengajarkan kepada siswa bahwa semua keteraturan dalam bilangan adalah tanda kebesaran Allah." (Wawancara, 2025). Melalui kolaborasi ini, matematika tidak hanya menjadi soal angka, tetapi juga sarana untuk mendalami iman dan tauhid.

Di sisi lain, guru umum juga berperan penting dalam memastikan bahwa kurikulum mencakup aspek-aspek yang diperlukan untuk membentuk siswa yang cerdas dan kompeten di bidang akademik. Ibu B, guru matematika di kelas V, menuturkan, "Kami menyesuaikan kurikulum matematika agar sesuai dengan standar nasional, tetapi kami juga mencari cara agar konsep-konsep tersebut bisa dikaitkan dengan pengajaran agama. Ini penting, karena pendidikan di SDIT ADZKIA 2 harus menciptakan keseimbangan antara pengetahuan umum dan pendidikan karakter." (Wawancara, 2025).

Selain itu, dalam pelajaran IPA, guru Ibu C menyatakan, "Kami mengintegrasikan topik-topik ilmiah dengan nilai-nilai Islam yang mengajarkan pentingnya menjaga ciptaan Allah. Sebagai contoh, ketika membahas tentang sistem peredaran darah, saya menghubungkannya dengan ajaran Islam tentang menjaga

kesehatan sebagai bentuk ibadah." (Wawancara, 2025). Kolaborasi antara guru agama dan guru umum menciptakan pendekatan pembelajaran yang menyeluruh dan relevan, menggabungkan pengetahuan ilmiah dengan nilai-nilai spiritual.

Proses kolaboratif ini terlihat dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Bapak D, penanggung jawab kurikulum di SDIT ADZKIA 2, menjelaskan, "Dalam setiap rapat pengembangan kurikulum, kami selalu melibatkan guru agama dan guru umum. Guru agama memberikan perspektif tentang bagaimana nilai-nilai agama harus diterapkan dalam mata pelajaran apapun, sedangkan guru umum memastikan bahwa materi pelajaran sesuai dengan standar pendidikan yang berlaku." (Wawancara, 2025).

Bapak D melanjutkan, "Kami percaya bahwa pendidikan agama bukanlah tambahan, tetapi bagian integral dari setiap mata pelajaran. Misalnya, dalam pembelajaran bahasa Indonesia, kami menyertakan teks-teks yang mengandung nilai moral Islam untuk memperkaya pemahaman siswa terhadap akhlak." Hal ini menunjukkan bahwa proses pengembangan kurikulum di SDIT ADZKIA 2 memang mengedepankan kolaborasi antara guru agama dan guru umum, dengan tujuan menciptakan kurikulum yang tidak hanya mencakup ilmu pengetahuan tetapi juga pembentukan karakter berdasarkan ajaran Islam.

Proses pengembangan kurikulum tidak berhenti pada tahap penyusunan, namun juga melibatkan evaluasi berkelanjutan untuk memastikan keberhasilan implementasi. Ibu E, guru bahasa Indonesia, mengungkapkan, "Kami secara rutin mengevaluasi efektivitas kurikulum dalam rapat bulanan, di mana guru agama dan guru umum berbagi pengalaman dan tantangan yang dihadapi di kelas." (Wawancara, 2025). Evaluasi ini bertujuan untuk memastikan bahwa materi yang diajarkan dapat mencapai kompetensi dasar dan nilai-nilai Islam yang diinginkan.

**Kendala dalam Implementasi Standar Isi di SDIT ADZKIA 2**

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan kendala-kendala yang dihadapi oleh SDIT ADZKIA 2 dalam implementasi standar isi dalam kurikulum yang mencakup integrasi pendidikan agama Islam dan pelajaran umum. Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah, guru, dan penanggung jawab kurikulum, ditemukan beberapa tantangan utama yang menghambat penerapan standar isi secara maksimal di sekolah ini, termasuk keterbatasan waktu, sumber daya, dan pelatihan guru.

Salah satu kendala utama yang dihadapi oleh pihak sekolah adalah keterbatasan waktu untuk mengajarkan seluruh materi yang

tercakup dalam standar isi. Bapak A, kepala sekolah, menjelaskan bahwa, "Kami menghadapi tantangan besar dalam hal waktu. Dengan banyaknya mata pelajaran yang harus diajarkan, baik itu pelajaran umum maupun agama, waktu yang tersedia terasa tidak cukup untuk menyelesaikan seluruh materi yang diatur dalam standar isi." (Wawancara, 2025).

Hal ini diperburuk dengan banyaknya kegiatan ekstrakurikuler dan program tambahan yang juga menjadi bagian dari kurikulum di SDIT ADZKIA 2. Bapak A menambahkan, "Kami ingin memastikan bahwa siswa tidak hanya cerdas dalam akademik tetapi juga memiliki karakter yang kuat, sehingga kegiatan ekstrakurikuler dan pembinaan karakter juga memerlukan waktu yang tidak sedikit." (Wawancara, 2025). Waktu yang terbatas membuat pihak sekolah harus mencari cara untuk menyeimbangkan antara pengajaran akademik dan pendidikan agama.

Kendala lainnya adalah keterbatasan sumber daya, baik itu fasilitas pendukung, seperti ruang kelas yang cukup, maupun materi ajar yang memadai untuk mendukung implementasi standar isi. Ibu B, guru IPA kelas V, menyatakan, "Walaupun kami sudah berusaha semaksimal mungkin untuk mengimplementasikan kurikulum, kami masih kekurangan beberapa bahan ajar yang sesuai dengan standar yang diinginkan. Beberapa alat praktikum IPA yang kami butuhkan juga tidak selalu tersedia." (Wawancara, 2025).

Selain itu, Bapak D, penanggung jawab kurikulum, mengungkapkan, "Sumber daya manusia juga menjadi masalah. Kami memang memiliki guru yang berkompeten, namun terkadang kurangnya materi pelatihan spesifik terkait implementasi standar isi menyebabkan kami harus belajar secara mandiri." (Wawancara, 2025). Keterbatasan ini mempengaruhi efektivitas penerapan standar isi yang harus mencakup semua mata pelajaran dengan kualitas yang konsisten.

Pelatihan guru menjadi salah satu kendala dalam implementasi standar isi di SDIT ADZKIA 2. Ibu C, guru bahasa Indonesia, mengungkapkan, "Kami sering merasa kurang memiliki pelatihan yang mendalam terkait penerapan standar isi yang mengintegrasikan pendidikan agama. Ada banyak topik yang harus kami pahami dengan baik, dan meskipun ada pelatihan, itu sering kali tidak cukup mendalam." (Wawancara, 2025).

Menurut Bapak A, kepala sekolah, "Kami sudah mengadakan beberapa sesi pelatihan, tetapi karena keterbatasan waktu dan sumber daya, pelatihan tersebut tidak mencakup seluruh kebutuhan guru, terutama dalam hal penerapan kurikulum berbasis nilai agama." (Wawancara, 2025). Pihak sekolah menyadari bahwa peningkatan kapasitas guru dalam hal penerapan standar isi, terutama yang berkaitan dengan integrasi nilai-nilai agama Islam, merupakan aspek yang penting.

**Dampak Penerapan Standar Isi terhadap Hasil Belajar dan Karakter Siswa di SDIT ADZKIA 2**

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah, guru, serta hasil observasi terhadap proses belajar mengajar, ditemukan bahwa penerapan standar isi tidak hanya berpengaruh pada prestasi akademik siswa, tetapi juga berkontribusi pada pembentukan karakter yang mencerminkan nilai-nilai Islam.

Dalam hal prestasi akademik, penerapan standar isi menunjukkan dampak positif, terutama dalam pencapaian kompetensi dasar yang diukur melalui ujian dan tugas-tugas harian. Ibu B, guru matematika kelas V, menjelaskan, "Setelah kami menerapkan standar isi yang lebih terpadu dengan nilai-nilai Islam, kami melihat peningkatan yang dalam hasil ujian matematika siswa. Mereka tidak hanya memahami materi dengan lebih baik, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari." (Wawancara, 2025).

Hal serupa juga dikemukakan oleh Ibu C, guru IPA kelas IV, yang mengatakan, "Siswa kini lebih termotivasi untuk belajar karena mereka merasa materi yang diajarkan memiliki kaitan langsung dengan kehidupan mereka, baik dalam aspek ilmiah maupun spiritual." (Wawancara, 2025). Ia menambahkan, "Misalnya, ketika mereka belajar tentang ekosistem, mereka juga diajarkan bagaimana cara menjaga lingkungan sebagai amanah yang diberikan Allah, yang membuat mereka merasa lebih bertanggung jawab terhadap alam." (Wawancara, 2025).

Pengaruh ini juga tercermin dalam hasil tugas harian dan ujian akhir semester, yang menunjukkan rata-rata nilai siswa yang semakin meningkat dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya. Bapak D, kepala sekolah, mengungkapkan, "Kami melihat adanya peningkatan dalam pencapaian akademik siswa setelah mengintegrasikan standar isi yang melibatkan pembelajaran agama. Hasil ujian akhir semester mereka menunjukkan adanya peningkatan dalam mata pelajaran umum seperti matematika dan IPA." (Wawancara, 2025).

Selain itu, dampak dari penerapan standar isi juga terasa pada karakter siswa, terutama dalam hal akhlak dan penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari mereka. Bapak A, kepala sekolah, menjelaskan, "Kami tidak hanya fokus pada akademik, tetapi juga memperhatikan pendidikan karakter. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai agama dalam setiap mata pelajaran, kami berharap siswa tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki karakter yang baik." (Wawancara, 2025).

Sebagai contoh, dalam pelajaran bahasa Indonesia, Ibu E mengungkapkan, "Dalam mengajarkan teks cerita, saya selalu mengaitkan nilai-nilai moral Islam,

seperti kejujuran, kesabaran, dan kerja sama. Saya melihat bahwa siswa semakin mampu mengaplikasikan nilai-nilai ini dalam interaksi sehari-hari mereka." (Wawancara, 2025). Ibu E melanjutkan, "Siswa yang dulunya kurang menghargai teman kini lebih memahami pentingnya saling menghormati, yang merupakan bagian dari ajaran Islam." (Wawancara, 2025).

Ibu F, guru pendidikan agama Islam, juga mengamati adanya perubahan positif dalam sikap siswa terhadap pelajaran agama. "Saya melihat siswa semakin aktif dalam diskusi tentang akhlak dan semakin rajin dalam shalat berjamaah, yang menunjukkan peningkatan dalam aspek spiritual mereka." (Wawancara, 2025). Ia menambahkan, "Setiap kali kami membahas nilai-nilai agama, siswa tampak lebih terbuka dan bersemangat, karena mereka merasa hal itu langsung relevan dengan kehidupan mereka." (Wawancara, 2025).

## E. Kesimpulan

Kesimpulan dari tulisan ini adalah bahwa penerapan standar isi dalam kurikulum SDIT ADZKIA 2 memiliki peranan penting dalam mencapai tujuan pendidikan yang holistik, yaitu pengembangan kompetensi akademik dan pembentukan karakter siswa yang berlandaskan pada nilai-nilai Islam. Penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi antara pendidikan agama Islam dan pendidikan umum berjalan dengan baik meskipun ada tantangan dalam hal waktu dan sumber daya yang terbatas. Kolaborasi antara guru agama dan guru umum terbukti efektif dalam menyusun kurikulum yang seimbang, menggabungkan pengetahuan ilmiah dan nilai-nilai spiritual. Selain itu, dampak positif juga terlihat pada peningkatan prestasi akademik siswa serta penguatan karakter moral yang mencerminkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari mereka. Penelitian ini juga menyarankan perlunya lebih banyak pelatihan bagi guru dan dukungan sumber daya yang memadai untuk memperkuat implementasi kurikulum yang lebih efektif.

.

## DAFTAR PUSTAKA

Almanshur, D. G. & F. (2009). Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif. *Malang : Uin Malang Pres*.

Arlana, R., Zaki, A., & Febriyanni, R. (2025). Strategi Penggunaan Media Sosial Dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Dan Non Akademik Di SMP-IT Suara Da'i Muda Langkat. *Jurnal Kajian Dan Riset Mahasiswa*, 1165–1185.

Aulia, R. S., Nurlaeli, A., & Ma'sum, S. (2025). Strategi Perencanaan Kurikulum Efektif Untuk Peningkatan Mutu Pendidikan. *As-Syirkah: Islamic Economic & Financial Journal*, *4*(2), 241–249.

Brutu, D., Annur, S., & Ibrahim, I. (2023). Integrasi Nilai Filsafat Pendidikan Dalam Kurikulum

Merdeka Pada Lembaga Pendidikan Islam. *Jambura Journal of Educational Management*, 442–453.

Hamidi, R. R. (2018). *Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI Di SDIT Baitul Jannah Kecamatan Kemiling Raya Bandar Lampung*. UIN Raden Intan Lampung.

Julaeha, S. (2019). Problematika kurikulum dan pembelajaran pendidikan karakter. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, *7*(2), 157.

Lamadang, K. P., Supriatna, M., Sapriya, M., & Supriatna, N. (2025). *Model Pendidikan Karakter Tumppe: Trust (Kepercayaan), Understanding (Pemahaman), Modelling (Pemodelan), Participation (Partisipasi), Persistence (Ketekunan) dan Evaluation (Evaluasi)*. Indonesia Emas Group.

Machali, I. (2014). Kebijakan perubahan kurikulum 2013 dalam menyongsong Indonesia emas tahun 2045. *Jurnal Pendidikan Islam*, *3*(1), 71–94.

Maisaroh, A. A., & Untari, S. (2024). Transformasi pendidikan karakter melalui kebijakan pemerintah di Indonesia menuju generasi emas 2045. *Jurnal Kebijakan Pemerintahan*, 18–30.

Manurung, R. T. (2012). Pendidikan antikorupsi sebagai satuan pembelajaran berkarakter dan humanistik. *Jurnal Sosioteknologi*, *11*(27), 227–239.

Rohmah, R. M., Yusuf, A., & Azizah, R. (2023). Peran pendidikan holistik bagi pengembangan karakter anak usia dini. *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran*, *11*(1), 154–165.